

# Jurnal\_Shintya Wardhani.pdf

by 23 Perpustakaan UMSIDA

---

**Submission date:** 05-Feb-2024 09:42AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2286389104

**File name:** Jurnal\_Shintya Wardhani.pdf (362.12K)

**Word count:** 4712

**Character count:** 32647

# PENGARUH THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Shintya Wardani<sup>1)</sup>, Dr. Sigit Hermawan. SE., M.Si., CIQaR.,CRP<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: shintyawardani@umsida.ac.id<sup>1)</sup>, sigithermawan@umsida.ac.id<sup>2)</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of attitudes, subjectives norms, behavioral control and tax knowledge on individual taxpayer compliances at KPP Pratama Sidoarjo Selatan. The sampling technique used purposive sampling by distributing questionnaires directly to get 75 respondents. Data analysis techniques used the outer model test the validity and reliability data. Multiple linear regression analysis is used test the hypothesis using the SPSS version 26 program tools. The results of this research show that variable of attitude and tax knowledge have a significant effect individual taxpayer compliances, but subjective norms and behavioral control are stated to have no effect individual taxpayer compliances.*

**Keywords:** *Attitude; Subjective Norms; Behavioral Control; Tax Knowledge; KPP Pratama Sidoarjo Selatan.*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sidoarjo Selatan. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan menyebarkan kuisioner secara langsung sehingga mendapatkan 75 responden. Teknik analisis data yang dapat digunakan yaitu outer model yang berguna untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan program SPSS version 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, tetapi norma subjektif dan kontrol perilaku dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.*

**Kata kunci:** *Sikap; Norma Subjektif; Kontrol Perilaku; Pengetahuan Perpajakan; KPP Pratama Sidoarjo Selatan.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pajak adalah komitmen penduduk wajib yang dibayarkan kepada negara yang terutang oleh WPOP atau suatu unsur sesuai dengan pengaturan peraturan perundang-undangan, yang penerimaannya secara tidak langsung digunakan untuk membantu negara dan untuk orang-orang yang berkembang (UU No. 28 tahun 2007 pasal 1).

*Self Assesment System* mewajibkan warga negara untuk memiliki sifat yang berfungsi dalam memastikan, membayar dan mengumumkan biaya mereka. Selain itu, warga dihibung untuk melihat baik-baik kerangka tugas material. Jika warga negara tidak memenuhi kewajiban kewajibannya, warga negara akan mendapatkan hasil yang serius berupa denda atau kenaikan jumlah pembayaran yang harus dibayar dan hukuman biaya yang lebih ekstrim. Dengan kewenangan tersebut, wajar jika warga negara akan lebih patuh dalam memenuhi komitmen pengeluarannya.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indarati memaparkan presentasi penilaian proporsi (*tax proporsi*) Indonesia yang terus menurun selama 10 tahun terakhir. "Selama 10 tahun terakhir, proporsi biaya telah berkurang, yang sebagian besar dapat dijelaskan sebagai barang yang menurun tajam setelah guncangan dunia tahun 2008-2009. Dimana proporsi tugas Indonesia pada tahun 2016 hanya 10,8%, maka, pada titik tersebut, berkurang menjadi 10,7% pada tahun 2017. Selain itu, pada tahun 2018 naik menjadi 11,4% lalu turun pada tahun 2019 menjadi 10,73%, maka Menteri Keuangan memproyeksikan proporsi penilaian pada tahun 2020 menjadi 7,9% dan ditetapkan untuk meningkat menjadi 8,18% pada tahun 2021 (Fauzia, 2020).

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat kita lihat bahwasannya kinerja penerimaan pajak Indonesia mencatat banyaknya *shortfall* atau kondisi dimana realisasi lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Serta akibat dari rendahnya rasio pajak tersebut Indonesia memiliki gap pajak yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Assesment System* yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak belum mencapai hasil yang diharapkan.

**Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak PPh 21 dan PPh 25/29 Orang Pribadi**

TAHUN PAJAK	TARGET PENERIMAAN	REALISASI PENERIMAAN	% CAPAIAN
2016	192.252.822.000	115.565.491.948	60,11%
2017	264.655.786.000	135.286.633.650	51,12%
2018	221.634.116.000	161.439.746.642	72,84%
2019	184.404.235.000	198.545.268.846	107,67%
2020	180.963.871.000	204.182.942.785	112,83%

Sumber: KPP Selatan Sidoarjo, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa dalam realisasi tingkat penerimaan pajak di KPP Selatan Sidoarjo belum stabil dan belum mencapai target di beberapa tahun nya. Dimana fenomena ini yang mejadi motivasi pertama penelitian ini dilakukan dengan adanya covid-19 pula yang menjadikan dorongan untuk melakukan penelitian ini, apakah dengan masih berlanjutnya pandemi ini juga dapat memicu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Menurut (Witono, 2016) meliputi tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Aspek yang terkandung di dalamnya meliputi kemampuan wajib pajak dalam menghitung pajak dengan akurat, melakukan pembayaran tepat waktu, dan melaporkan seluruh informasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (Oktaviani & Nurhayati, 2015) Berdasarkan pengertian ini maka penelitian tentang kepatuhan wajib pajak bisa dilakukan dengan menggunakan teori perilaku.

Motivasi kedua peneliti ingin menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan teori perilaku. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan *Theory of Planned Behavior* dalam melakukan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak baik wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi. (Hermawan & Biduri, 2019, p. 8) menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan teori yang banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu untuk menjelaskan tentang rencana perilaku seseorang atau kelompok yang berdampak pada hasil perilaku tersebut.

Motivasi ketiga dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memperluas penelitian dengan menambah variabel pada kerangka Teori Perilaku Terencana. Ajzen (1991) dalam (Hermawan & Biduri, 2019) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* sangat terbuka untuk menambahkan faktor indikator lain untuk meramalkan tujuan dan perilaku tentang artikel yang sedang dipelajari. Dalam ulasan ini, spesialis akan menambahkan satu variabel yang diandalkan untuk memengaruhi tujuan konsistensi warga, khususnya informasi pengeluaran. Atas dasar uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
4. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sikap yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak individu., untuk mengetahui pengaruh norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, Untuk memahami sejauh mana pengetahuan perpajakan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak individu.

#### D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan mengenai kepatuhan wajib pajak untuk berlaku patuh membayar pajak dalam mendukung penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. (Samudra et al., 2020). Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Batu menunjukkan ketaatan yang mampu dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak. Variabel *Theory of Planned Behavior*, yang mencakup sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku, memiliki dampak yang signifikan baik secara parsial maupun keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap seseorang, semakin tinggi norma subjektif, dan semakin baik kontrol perilaku, akan meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel, tempat, waktu, alat uji yang digunakan dalam penelitian serta penambahan variabel indepen yaitu pengetahuan perpajakan dan teknik analisis.

2. (Karwur et al., 2020). Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak perorangan yang terdaftar di KPP Pratama Manado pada tahun 2019 menunjukkan tingkat kepatuhan yang memadai dalam melakukan pembayaran pajak. Tidak terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan memberikan dampak positif dan langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan wajib pajak pada pemerintah memberikan dampak positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku memiliki dampak terhadap kepatuhan wajib pajak, yang diperantarai oleh niat. Namun, efek mediasi dari niat berbeda; niat memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap kepatuhan pajak, sedangkan pengaruh norma subyektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap kepatuhan wajib pajak diperantarai oleh niat secara parsial (*partial mediation*). Desain penelitian ini menggunakan metode survei menggunakan kuisioner, dan alat uji yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program SmartPLS. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel, tempat, waktu dan penambahan variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan.
3. (Dicriyani & Ketut, 2016). Hasil penelitian diartikan bahwa Badan Wajib Pajak (WP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar masih belum mematuhi secara optimal kewajiban pembayaran pajak. Kualitas pelayanan pajak tidak mempengaruhi kepatuhan WP, namun pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan WP. Niat WP memperkuat pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap perilaku kepatuhan, sedangkan niat WP cenderung memperlemah pengaruh pengetahuan perpajakan pada perilaku kepatuhan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei dengan penggunaan kuisioner, dan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel, tempat, waktu, alat uji yang digunakan dalam penelitian serta penambahan variabel indepen yaitu *Theory of Planned Behaviour* dan teknik analisis.
4. (Utami & Amanah, 2018). Hasil penelitian diartikan bahwa wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Krembangan belum sepenuhnya mematuhi kewajiban pembayaran pajak. Sosialisasi pajak tidak memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, sedangkan pengetahuan pajak dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kedua aspek tersebut. Kesadaran wajib pajak sebagai perantara dalam hubungan antara pengetahuan pajak dan kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, kesadaran wajib pajak tidak berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan dengan kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian yang diterapkan adalah survei dengan menggunakan kuisioner, dan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada sampel, tempat, waktu, alat uji yang digunakan dalam penelitian serta penambahan variabel indepen yaitu *Theory of Planned Behaviour* dan teknik analisis.

## II. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sebagai penelitian tinjauan dengan menggunakan polling, kemudian dalam hal ini faktor-faktor tersebut dicoba dan diperkirakan dengan angka-angka dan kemudian diselidiki menggunakan sistem yang terukur. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Selatan Sidoarjo Jl. Jati Raya No. 6, Babatan, Jati, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.

### B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel. Variabel yang pertama adalah variabel independen terdiri dari sikap (X1), norma subjekif (X2) kontrol prilaku (X3), pengetahuan perpajakan (X4). Yang kedua yaitu variabel dependent kepatuhan wajib pajak (Y).

### C. Indikator Variabel

Indikator variabel serta tingkat pengukurannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	No	Skala Pengukuran
Sikap (X1) (Suryani, 2017)	1. Membayar pajak sesuai dengan sebenarnya	1	Skala Ordinal (Likert)
	2. Pemanfaatan pajak yang transparan	2	
	3. Perasaan diuntungkan oleh sistem perpajakan	3	
	4. Kontribusi terhadap negara	4	

Norma Subjektif (X2) (Suryani, 2017)	1. Pengaruh teman dan anggota satu profesi	5	Skala Ordinal (Likert)
	2. Pengaruh konsultan pajak	6	
	3. Pengaruh petugas pajak	7	
Kontrol Keperilakuan (X3) (Suryani, 2017)	1. Kemungkinan diperiksa oleh pihak fiskus	8	Skala Ordinal (Likert)
	2. Kemungkinan dikenai sanksi	9	
	3. Kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga	10	
Pengetahuan Perpajakan (X4) (Utami & Amanah, 2018)	1. Pengetahuan tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	11	Skala Ordinal (Likert)
	2. Pengetahuan tentang sistem perpajakan yang ada di Indonesia	12	
	3. Pengetahuan tentang fungsi perpajakan.	13	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Suryani, 2017)	1. Kepatuhan pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP	14	Skala Ordinal (Likert)
	2. Kepatuhan pengisihan SPT	15	
	3. Kepatuhan pembayaran	16	
	4. Kepatuhan pelaporan	17	

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah daerah atau wilayah yang perlu diperiksa oleh para peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 80) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki spesifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Sidoarjo Selatan.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81) sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditetapkan untuk dijadikan objek atau subjek dalam penelitian, karena peneliti tidak mungkin melakukan penelitian kepada semua populasi yang ada, jika jumlah dari populasi tersebut terlalu banyak. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Selatan Sidoarjo dan tidak memiliki potongan pajak oleh pihak ketiga atau yang memiliki pekerjaan bebas.

#### E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian dimana data tersebut bisa dianalisis memakai statistik (Sugiyono, 2012:7). Sumber data pada penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan sumber data atau informasi yang diperoleh dengan langsung berasal dari sumber data asli atau pihak pertama. (Sugiyono, 2017, p. 137) menyebutkan bahwa data primer adalah data atau informasi yang bisa didapatkan secara langsung oleh peneliti. Penelitian ini memakai kuesioner sebagai teknik dalam pengambilan data yang diberikan secara langsung kepada responden yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Selatan Sidoarjo.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik tinjauan umum dengan menyampaikan *polling* kepada responden. Responden yang siap menjawab secara lugas *polling* yang diberikan kemudian dikembalikan ke analis. Wajar jika keuntungan dari survei dari responden akan mencapai 100 persen. Dalam ulasan ini, tanggapan yang diberikan kemudian dinilai dengan mengacu pada skala Likert. (Sugiyono, 2017, hlm. 93). menyatakan bahwa: Skala *Likert* digunakan untuk mengukur perspektif, perasaan, dan kesan seseorang atau kumpulan tentang kekhasan persahabatan. Dengan skala *Likert*, faktor-faktor yang akan diestimasi diubah menjadi penanda jawaban seperti hal-hal instrumen yang menggunakan skala Likert. Setiap jawaban akan memiliki nilai seperti sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Tabel penilaian kuisisioner sebagai berikut :

**Tabel 3. Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah oleh penulis

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini memakai aplikasi *Statistical Package For Sosial Sciences* atau yang sering disebut SPSS. SPSS ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mengakses data dari berbagai jenis format yang ada, informasi yang diberikan SPSS lebih akurat dan SPSS dilakukan untuk jumlah sampel yang minim dengan hasil yang lebih akurat. Dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26.

#### H. Pengukuran Outer Model

Pengukuran *Outer Model* mendefinisikan hubungan antara indikator dan variabelnya. Pengukuran *Outer Model* ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur legitimasi atau sahnyanya suatu polling. Sebuah survei seharusnya substansial dengan asumsi pertanyaan pada polling dapat mengungkap sesuatu yang akan diperkirakan oleh survei (Ghozali, 2018). Keabsahan instrumen hal diketahui dengan jalan membandingkan *corrected item-total correlation* yang di peroleh atau  $r_{hitung}$  dengan 0.03 (*cronbach alpha*). Jika  $r_{hitung} > 0.03$ , maka butir pernyataan dinyatakan valid terhadap indikator.

##### b) Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah instrumen untuk mengukur polling yang merupakan tanda dari suatu variabel atau berkembang. Sebuah survei seharusnya dapat diandalkan atau solid dengan asumsi bahwa solusi individu untuk pernyataan tersebut dapat diprediksi atau stabil sekarang dan lagi. Estimasi kualitas yang tak tergoyahkan dilakukan dalam satu bidikan atau hanya satu kali. Pengujian kualitas yang tak tergoyahkan akan dilakukan dengan uji terukur *Alpha Cronbach* (Ghozali, 2018; 45). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2018;46).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Data

##### 1. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,519	>0,3	Valid
	X1.2	0,565	>0,3	Valid
	X1.3	0,488	>0,3	Valid
	X1.4	0,301	>0,3	Valid
	X1.5	0,466	>0,3	Valid
	X1.6	0,533	>0,3	Valid
	X1.7	0,629	>0,3	Valid
	X1.8	0,209	>0,3	Tidak Valid
Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,579	>0,3	Valid
	X2.2	0,722	>0,3	Valid
	X2.3	0,709	>0,3	Valid
	X2.4	0,316	>0,3	Valid
	X2.5	0,675	>0,3	Valid

	X2.6	0,620	>0,3	Valid
	X3.1	0,694	>0,3	Valid
	X3.2	0,716	>0,3	Valid
Kontrol Keperilakuan (X <sub>3</sub> )	X3.3	0,650	>0,3	Valid
	X3.4	0,653	>0,3	Valid
	X3.5	0,644	>0,3	Valid
	X3.6	0,712	>0,3	Valid
		X4.1	0,611	>0,3
	X4.2	0,730	>0,3	Valid
Pengetahuan Perpajakan(X <sub>4</sub> )	X4.3	0,717	>0,3	Valid
	X4.4	0,590	>0,3	Valid
	X4.5	0,630	>0,3	Valid
	X4.6	0,619	>0,3	Valid
	Y1	0,649	>0,3	Valid
	Y2	0,618	>0,3	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y3	0,778	>0,3	Valid
	Y4	0,722	>0,3	Valid
	Y5	0,779	>0,3	Valid
	Y6	0,757	>0,3	Valid
	Y7	0,842	>0,3	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan fakta yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner X1.8 kurang valid karena nilai  $r$  yang dihitung berada di bawah batas yang telah ditentukan yaitu 0,3, sebagaimana ditetapkan oleh Cronbach alpha. Sebaliknya, item pernyataan yang tersisa dapat dianggap otentik, karena nilai  $r$  yang dihitung melampaui ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,3, sebagaimana dinilai dengan Cronbach alpha.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N item	Nilai r alpha tabel	Nilai r alpha hitung	Keterangan
Sikap (X <sub>1</sub> )	8	0,357	>0,6	Tidak Reliabel
Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	6	0,626	>0,6	Reliabel
Kontrol Keperilakuan (X <sub>3</sub> )	6	0,764	>0,6	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X <sub>4</sub> )	6	0,725	>0,6	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	7	0,855	>0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penilaian konsistensi jawaban responden dilakukan dengan uji reliabilitas. Berdasarkan tabel uji reliabilitas, terlihat bahwa variabel Sikap (X<sub>1</sub>) menunjukkan ketidakhandalan yang ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha yang berada di bawah batas yang ditetapkan yaitu 0,6. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa variabel Norma Subjektif (X<sub>2</sub>), Pengendalian Perilaku (X<sub>3</sub>), Pengetahuan Perpajakan (X<sub>4</sub>), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) menunjukkan ketegantungan yang kuat, terlihat dari nilai Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas 0,6.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,419	3,929
	Sikap (X1)	0,332	,146
	Norma Subjektif (X2)	0,039	,131
	Kontrol Perilaku (X3)	-0,199	,124
	Pengetahuan Perpajakan (X4)	0,642	,135

Sumber : data primer diolah, 2022

Adapun hasil dari regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 7,419 + 0,332X_1 + 0,039X_2 - 0,199X_3 + 0,642X_4$$

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t-tabel	Signifikan	Keterangan
Sikap (X <sub>1</sub> )	2,276	1,666	0,026	Hipotesis diterima
Norma Subjektif (X <sub>2</sub> )	0,298	1,666	0,767	Hipotesis ditolak
Kontrol Keperilakuan (X <sub>3</sub> )	-1,605	1,666	0,113	Hipotesis ditolak
Pengetahuan Perpajakan (X <sub>4</sub> )	4,769	1,666	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- H1 = Sikap berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.  
Pada variabel sikap nilai thitung 2,276 > ttabel 1,666 dan nilai signifikansinya 0,026 < 0,05. Sehingga hipotesis 1 dapat diterima.
- H2: Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.  
Pada variabel norma subjektif nilai thitung 0,298 < ttabel 1,666 dan nilai signifikansi 0,767 > 0,05. Sehingga hipotesis 2 ditolak.
- H3: Kontrol perilaku berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.  
Pada variabel kontrol perilaku nilai t -1,605 < ttabel 1,666 dan nilai signifikansi 0,113 > 0,05. Sehingga hipotesis 3 ditolak.
- H4: Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.  
Pada variabel pengetahuan perpajakan nilai thitung 4,769 > t tabel 1,666 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis 4 dapat diterima.

#### b. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	14,264	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel terlihat nilai Fhitung sebesar 14,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai Fhitung teramat di atas nilai Ftabel kritis (14,264 > 4), menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Pengendalian Perilaku (X3), dan Pengetahuan Perpajakan (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang



Pribadi (Y). Akibatnya, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,670 <sup>a</sup>	0,449	0,418

Sumber: data primer diolah, 2022

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square yang dihitung sebesar 0,449 menunjukkan bahwa sekitar 44,9% variasi Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel-variabel yang diperiksa. Namun demikian, penting untuk diketahui bahwa 55,1% varians yang tersisa mungkin disebabkan oleh variabel-variabel yang tidak teridentifikasi yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap seseorang memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Terdapat korelasi langsung antara pola pikir optimis yang ditunjukkan oleh wajib pajak dan peningkatan kepatuhan mereka terhadap peraturan perpajakan. Hasil dari pengujian hipotesis atau pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel sikap (X1) mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Penegasan tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,276, berada di atas nilai t kritis sebesar 1,666, dan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,026 yang berada di bawah batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) ditegaskan yang menunjukkan bahwa variabel sikap memang mempunyai pengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pengamatan ini menunjukkan bahwa sikap dapat dilihat sebagai tanggapan subjektif individu terhadap kejadian yang menunjukkan keselarasan atau keganjilan dalam perilaku. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai pentingnya dan keuntungan yang terkait dengan proses evaluasi cenderung memiliki sudut pandang yang positif, sehingga mengarah pada sikap hormat terhadap protokol pemungutan pajak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan mengenai sikapnya, terlihat bahwa item X1.1 yaitu “Wajib Pajak, wajib menyetor pajak berdasarkan jumlah yang tepat” mempunyai nilai mean tertinggi sebesar 4,49. Hal ini menunjukkan bahwa setiap wajib pajak mempunyai kesadaran dan komitmen untuk patuh dan bermoral dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelusuran yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian ilmiah yang sebelumnya dilakukan oleh Putri (2017) dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.” Bukti empiris menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak pada individu yang berada di Kotamadya Yogyakarta.

### 2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Temuan yang diperoleh dari pelaksanaan uji hipotesis atau uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel pengetahuan norma subjektif (X2) dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Validitas penemuan ini didukung oleh nilai t sebesar 0,298, yang berada di bawah nilai t kritis sebesar 1,666. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,767 melampaui tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis tersebut tidak terdukung, yang berarti bahwa variabel norma subjektif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa fiskus tidak menganggap dampak dari wajib pajak orang pribadi, seperti kenalan, penasihat pajak, atau petugas pajak, sebagai hal yang tidak penting ketika menilai perilaku kepatuhan pajak wajib pajak badan.

Berdasarkan data partisipan pada variabel norma subjektif, terlihat bahwa item X2.4 yaitu “Saya biasanya tidak menuruti nasehat yang diberikan Konsultan Pajak” memiliki nilai mean terendah sebesar 2,72. Data yang disajikan menunjukkan bahwa mayoritas wajib pajak cenderung menunjukkan ketidaktaatan terhadap pedoman yang diberikan oleh konsultan pajak. Penelitian ini menunjukkan variasi dari temuan

penyelidikan sebelumnya yang dilakukan oleh Karwur dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, *Perceived Behavioral Control*, dan Kepercayaan Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Dengan Niat Sebagai *Variabel Intervening* (Survei Pada KPP Pratama Manado)”. Penelitian empiris yang ada menunjukkan bahwa norma subjektif memberikan pengaruh yang baik terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **3. Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil pengujian hipotesis atau uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik variabel pengetahuan pengendalian perilaku (X3) terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Validitas klaim tersebut dibuktikan dengan nilai t sebesar -1,605, yang berada di bawah nilai t krusial sebesar 1,666. Selain itu, penting untuk diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) hitung sebesar 0,113 melampaui ambang batas yang telah ditetapkan sebesar 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kurang signifikan antara variabel kontrol perilaku dengan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pengamatan ini menunjukkan bahwa masyarakat umum, yang juga merupakan kontributor sistem perpajakan, mungkin memiliki berkurangnya kepercayaan terhadap efektivitas kerangka pengawasan yang diterapkan oleh DIP dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat.

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel norma subjektif partisipan, terlihat bahwa item yang dimaksud dari pengamatan ini menunjukkan bahwa individu tetap mengalami sensasi kegelisahan selama proses pemeriksaan pajak rutin yang dilakukan oleh aparat pajak. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvin (2014) dengan judul “Dampak Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* Staf Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan”. Temuan yang diperoleh dari uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif secara statistik antara persepsi kontrol perilaku pegawai pajak dengan kepatuhan pajak wajib pajak badan.

### **4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil yang diperoleh dari melakukan uji hipotesis dan uji parsial menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel pengetahuan perpajakan (X4) dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,769 yang melampaui nilai ttabel yang dipersyaratkan yaitu sebesar 1,666. Selanjutnya nilai signifikansi yang dicapai (sig.) sebesar 0,000 ternyata berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Data yang diperoleh memberikan bukti tambahan yang mendukung penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_4$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap wajib pajak mempunyai pemahaman terhadap kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dicriyani dan Ketut (2016) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak dengan Niat Moderasi.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kualitas pelayanan perpajakan dengan perilaku wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan. Meski demikian, penyelidikan ilmiah menunjukkan bahwa perilaku wajib pajak memang dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang perpajakan. Penelitian ini mengkaji sejauh mana kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dan menyelidiki berbagai elemen yang membentuk perilaku kepatuhan mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengaruh kualitas pelayanan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak dan niat wajib pajak, sekaligus memitigasi dampak pengetahuan perpajakan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak.

## **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Pratama Sidoarjo Selatan. Hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang begitu kuat dan signifikan secara statistik antara perspektif individu dan tingkat kepatuhan mereka. Adanya koefisien positif dalam analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel yang diteliti. Kesimpulan di atas didukung oleh nilai t sebesar 2,276 yang berada di atas nilai t kritis sebesar 1,666 dan tingkat signifikansi sebesar 0,026 yang lebih rendah dari batas yang telah ditentukan sebesar 0,05. Temuan penyelidikan ini memberikan bukti yang mendukung validasi gagasan yang mendasarinya.

Pengaruh norma subjektif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Pratama Sidoarjo Selatan cukup signifikan dan berwujud merugikan. Kurangnya signifikansi statistik terlihat jelas dari nilai thitung sebesar 0,298 yang berada di bawah nilai ttabel kritis sebesar 1,666. Selanjutnya nilai signifikansi hitung (sig.) sebesar 0,767 melebihi batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu hipotesis di atas yang menyatakan bahwa variabel norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang

pribadi, terbantahkan. Temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa data yang ada tidak cukup untuk mendukung hipotesis kedua.

Temuan penelitian yang dilakukan di Pratama Sidoarjo Selatan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengendalian perilaku dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,605 lebih kecil dibandingkan nilai t krusial sebesar 1,666. Selain itu, hasil nilai signifikansi turunannya yang dihitung yaitu 0,113 melebihi tingkat alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05. Tidak adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang berkaitan dengan pengendalian perilaku dan tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi langsung terlihat.

Bukti empiris yang dihasilkan dari analisis statistik memperkuat pernyataan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang baik terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Pratama Sidoarjo Selatan. Validitas klaim ini didukung oleh nilai t hitung sebesar 4,769 yang melebihi nilai t kritis sebesar 1,666. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa nilai signifikansi yang dihitung (sig.) sebesar 0,0000 dianggap kurang dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Informasi yang disajikan di atas menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi mengenai tanggung jawab mereka di bidang perpajakan.

### REFERENSI

- [1] Dicriyani, N. L. G. M., & Ketut, B. I. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan Pada Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Niat Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3329–3358.
- [2] Fauzia, M. (2020, December 8). Sri Mulyani Soroti Rasio Pajak yang Terus Turun. *Money.Kompas.Com*. <https://indeks.kompas.com/profile/1530/Mutia.Fauzia>.
- [3] Hermawan, S., & Biduri, S. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Indomedia Pustaka.
- [4] Karwur, J. M., Sondakh, J. J., Kalangi, L., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sam, U. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subyektif , Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening ( Survey Pada KPP Pratama Manado ). 11.
- [5] Oktaviani, R. M., & Nurhayati, I. (2015). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dengan Niat Sebagai Pemediasi Dari Perspektif Planned Behaviour Theory Semarang. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 163–175.
- [6] Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). *E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Batu*. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- [7] Suryani, L. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–192.
- [8] Utami, S., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–15.
- [9] Witono, B. (2016). Peran Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 196–208. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.2624>

# Jurnal\_Shintya Wardhani.pdf

---

## ORIGINALITY REPORT

---

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

1 %

PUBLICATIONS

2 %

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[ejournal.upbatam.ac.id](http://ejournal.upbatam.ac.id)

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On